

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja keuangan merupakan penilaian prestasi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga salah satu informasi yang bisa diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan ialah profitabilitas untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Perusahaan akan selalu mempertahankan dan menjamin keberlangsungan hidup operasional perusahaan terhadap ketatnya persaingan bisnis pada perekonomian global. Persaingan bisnis menuntut perusahaan untuk selalu dapat menghasilkan kinerja yang maksimal dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas dan mempertahankan pangsa pasarnya. Tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal dan kinerja keuangan optimal, serta mensejahterakan para pemegang saham. Penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui

laporan keuangan yang relevan pada suatu periode laporan keuangan Maryadi dan Dermawan, (2019).

Perusahaan memiliki tujuan untuk mensejahterakan pemilik perusahaan dan pemegang saham, terdapat hubungan yang saling terkait antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Hubungan antara pemilik dan manajemen dalam perusahaan seringkali menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*) Afni, (2018). Masalah keagenan muncul ketika pemilik perusahaan (*principal*) hanya memikirkan kepentingannya sendiri dan mengutamakan laba perusahaan tanpa memikirkan manajemen (*agent*), sedangkan manajemen (*agent*) seenaknya sendiri dalam melaksanakan pekerjaan dan mengabaikan kewenangan dari pemilik perusahaan (*principal*). Masalah keagenan dalam perusahaan harus segera diatasi karena dapat merugikan perusahaan. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir masalah keagenan, salah satunya dengan memberikan program kepemilikan saham kepada karyawan atau *Employee Stock Ownership Program* (ESOP). Program ESOP memberikan kesempatan para karyawan untuk dapat memiliki saham perusahaan, pelaksanaan program ESOP dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu memberikan saham kepada karyawan secara cuma-cuma, menjual saham kepada karyawan, dan memberikan pilihan kepada karyawan untuk membeli saham perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan yang menerapkan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja perusahaan Candradewi dan Mutiara, (2018).

ESOP diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan, dengan adanya ESOP didalam perusahaan memiliki salah satu tujuan penting yaitu rasa saling memiliki perusahaan sehingga mendorong karyawan meningkatkan produktivitasnya untuk mencapai kinerja keuangan Saifi dan Kurniati, (2018). Fase ESOP secara umum terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pengumuman, tahap hibah opsi saham, dan tahap eksekusi. Pada umumnya di Indonesia sendiri selang waktu dari satu tahapan ke tahapan selanjutnya memerlukan waktu sekitar 1 sampai dengan 3 tahun. Pemilik hak opsi saham baru bisa membeli saham entitasnya pada tahap eksekusi dengan harga yang sudah ditetapkan di muka atau pada saat pengumuman. Pada saat dihibahkan kepada karyawan, opsi saham memiliki nilai yaitu strike price atau yang disebut dengan harga eksekusi. Harga eksekusi adalah harga pelaksanaan opsi saham pada tahap eksekusi. Selama waktu tunggu antara satu tahap sampai tahap berikutnya para pemilik hak opsi cenderung melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan harga pasar saham perusahaan agar potensi keuntungan opsi saham menjadi semakin besar. Harga eksekusi akan sangat mempengaruhi potensi keuntungan yang diperoleh. Semakin rendah harga yang ditentukan pada saat hibah opsi saham, maka akan semakin tinggi minat karyawan untuk mengikuti program ESOP Kartikasari dan Astika, (2018).

Untuk mendapatkan kepercayaan dari principal, maka agen wajib menyukseskan pelaksanaan ESOP. Tinggi rendahnya harga eksekusi akan direspon oleh karyawannya. Apabila harga saham perusahaan meningkat di tahun setelah hibah, maka karyawan memiliki potensi keuntungan karena akan membeli saham

dengan harga dibawah harga pasar. Bagi karyawan harga eksekusi inilah yang memberikan insentif untuk meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan informasi yang sangat penting dan dibutuhkan bagi *stakeholder* perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan Saifi dan Kurniati, (2018). Perusahaan di tuntut untuk terus meningkatkan kinerja keuangan dan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) untuk dapat memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat Sunarsih dan Dewi, (2018). Terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang jangka pendek seperti utang usaha, utang deviden, utang pajak, dan lain-lain Widiastuti dkk, (2016). Menurut Anggarsari dan Aji (2018), pertumbuhan penjualan merupakan sebuah keberhasilan perusahaan dari penanaman modal tahun sebelumnya yang bisa dijadikan acuan untuk memprediksi pertumbuhan tahun selanjutnya atau pertumbuhan penjualan merupakan jumlah kenaikan penjualan di setiap tahun. Kinerja keuangan diproksikan dengan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA berfungsi mengukur laba perusahaan dengan menggunakan total asset Afni, (2018). Dalam penelitian ini terdapat variabel kontrol yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu leverage dan ukuran perusahaan. Leverage merupakan ukuran seberapa banyak perusahaan menggunakan utang dan modal untuk membiayai asetnya Tjakrawala dkk, (2017). Sedangkan ukuran perusahaan

merupakan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain Isbanah, (2015).

Berikut fenomena mengenai kinerja keuangan yang terjadi pada PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). PT.AISA memiliki anak perusahaan yaitu PT.Indo Beras Unggul (PT.IBU) dan PT.Jatisari Sri Rejeki (PT.JSR) yang bergerak dalam produksi Perdagangan Makanan (Food) dan Pengolahan Beras (Rice). Permasalahan muncul pada tanggal 20 juli 2017 gudang beras di bekasi milik anak perusahaan PT.AISA yaitu PT.Indo Beras Unggul (PT.IBU) digrebek oleh Tim Satuan Tugas (Satgas) Ketahanan Pangan dan Operasi Penurunan Harga Beras Mabes Polri karena diduga melakukan kecurangan penjualan beras yaitu memproduksi beras tidak sesuai dengan keterangan pada label kemasan. Pada tanggal 02 februari 2018 PT.Indo Beras Unggul (PT.IBU) diputuskan bersalah atas kasus beras oleh Pengadilan Negri Karawang. Bisnis beras PT.AISA memiliki kontribusi 70% terhadap pendapatan dan di bawah 50% terhadap laba PT.AISA. Berikut data kinerja keuangan yang diperoleh dari PT.AISA yang meliputi laba rugi, neraca dan rasio keuangan.

**Tabel 1.1 Kinerja keuangan laba-rugi dan neraca pada PT.AISA  
(dalam milyar rupiah)**

AISA	All Segments		Segment - Food						
	2017	2016	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011
Laba-rugi									
Penjualan	4,921	6,546	2,553	2,498	1,922	1,720	1,604	1,081	946
Laba Kotor	626	1,683	901	923	683	566	572	392	296
Laba Usaha	(549)	1,282	385	487	306	213	227	208	196
Laba Bersih	(847)	719	251	335	205	131	140	86	95
Neraca									
Aset	8,725	9,255	4,895	4,120	3,028	2,326	2,168	1,939	1,544
Liabilitas	5,320	4,990	3,375	2,818	2,048	1,546	1,481	1,390	1,132
Ekuitas	3,405	4,264	1,520	1,303	980	780	687	549	412
Rasio									
Gross Margin	13%	26%	35%	37%	36%	33%	36%	36%	31%
Operating Margin	-11%	20%	15%	19%	16%	12%	14%	19%	21%
Net Margin	-17%	11%	10%	13%	11%	8%	9%	8%	10%
ROE	-25%	17%	17%	26%	21%	17%	20%	16%	23%
ROA	-10%	8%	5%	8%	7%	6%	6%	4%	6%
Fin Leverage	2.6	2.2	3.2	3.2	3.1	3.0	3.2	3.5	3.7
Asset Turnover	0.6	0.7	0.5	0.6	0.6	0.7	0.7	0.6	0.6

Pada tahun 2017 PT AISA memiliki kinerja keuangan yang sangat buruk. PT.AISA memiliki kerugian laba yang sangat besar yaitu seperempat dari *Return On Equity* (ROE) sebesar -25% dan *Return On Asset* (ROA) sebesar -10%. Sedangkan pada tahun 2016 sebelum terkena masalah PT.AISA memiliki ROE yang mempunyai daya tarik sebesar 17% dan ROA sebesar 8%. Pada segmen makanan PT.AISA memiliki keuntung sebesar 251 milyar dan ROE sebesar 17% dan ROA sebesar 5% sedangkan segmen beras memiliki kerugi sebesar 984 milyar sehingga kinerja keuangan yang dimiliki segmen makanan tidak dapat menolong secara keseluruhan.

Dampak dari kejadian tersebut yaitu harga saham PT.AISA menurun, mempunyai hutang yang besar dan terancam tidak dapat melunasi utangnya, operasi bisnis beras PT.AISA nyaris berhenti secara keseluruhan dan kepercayaan vendor yang menurun. Terlihat dari laporan keuangan 2017, tidak terdapat penjualan dari

segmen beras. Dengan beban utang dalam jumlah yang besar, sementara *cashflow* yang tidak mencukupi menjadikan PT.AISA kesulitan dalam menyelesaikan hutang-hutangnya. PT.AISA berencana secepatnya melaporkan laporan kinerja keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk selanjutnya bisa diumumkan kepada para pemegang saham ([www.investorsadar.com](http://www.investorsadar.com)).

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA meliputi *Employee Stock Ownership Program* (ESOP), pertumbuhan penjualan, dan likuiditas serta terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada fenomena *gap* (hasil tidak konsisten) dan adanya *research gap* (hasil penelitian terdahulu). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melinda dkk, (2019) dan Isbanah, (2015) menunjukkan hasil bahwa ESOP mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA sedangkan peneliti Susilawaty dan Dewi, (2017) dan Tjakrawala dkk, (2017) menunjukkan hasil bahwa ESOP mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Widiastuti dkk, (2016) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan peneliti Rahmawati dkk, (2018) dan Anissa, (2019) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Adapun hasil penelitian oleh Sunardi dan Sasmita, (2019) dan Rahmawati dan Mahfudz, (2018) menunjukkan hasil bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA,

sedangkan hasil penelitian oleh Rahmawati dkk, (2018) menunjukkan hasil bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian diatas bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten maka peneliti ingin mengetahui dan menganalisis **“Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP), Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2018”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?.
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?.
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penulis hanya menggunakan variabel yang berkaitan dengan *“Employee Stock Ownership Program* (ESOP), Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

#### **1.4 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan tambahan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP), Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak manajemen diharapkan dapat meningkatkan *Employee Stock Option Program* (ESOP), pertumbuhan penjualan dan likuiditas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan program ini dan untuk meningkatkan kinerja keuangan sebagai tambahan informasi.

- b. Bagi pihak investor dapat dijadikan informasi dan pertimbangan saat mengambil keputusan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.